

BAB II

MENTORING MENURUT PAUL D. STANLEY DAN ROBERT CLINTON

2.1 Biografi Paul D. Stanley dan Robert Clinton

2.1.1 Biografi Paul D. Stanley

Dr. Paul D. Stanley adalah wakil Direktur Internasional *The Navigators* dan telah berkecimpung dalam bidang pelatihan kepemimpinan selama lebih dari 20 tahun. Dalam buku *Connecting, The mentoring relationships you need to succeed in life*, menjelaskan bahwa Paul D. Stanley merupakan seorang pemimpin dan pelatih kepemimpinan Kristen yang aktif dalam pelayanan *The Navigators*. Ia memiliki pengalaman panjang dalam bidang mentoring, pelatihan kepemimpinan, dan pemuridan. Sejak kecil, kehidupan Paul D. Stanley dipengaruhi oleh pendidikan Kristen dari keluarganya yang menanamkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupannya. Setelah menyelesaikan pendidikan di Akademi Militer Amerika Serikat, ia sempat bertugas sebagai perwira militer dan menerima berbagai penghargaan atas pelayanannya. Kemudian, bersama istrinya Phylis, ia bergabung dengan pelayanan *The Navigators* dan melayani di berbagai negara, khususnya dalam membina pemimpin dan membangun pelayanan pemuridan.¹⁴

2.1.2 Biografi Robert Clinton

Dalam buku *Pengembangan Kepemimpinan* oleh Dr. J. Robert Clinton menjelaskan biografi dirinya sebagai seorang dosen, peneliti, dan pakar kepemimpinan Kristen yang mengajar di Fuller Theological Seminary pada bidang kepemimpinan dan misi. Sebelum menjadi pengajar, ia pernah bekerja

¹⁴ Paul D. Stanley and J. Robert Clinton, *Connecting, The Mentoring Relation*, mencetak kemnali (NavPress, 1992).

sebagai anggota militer, insinyur listrik, pendeta pembantu, dan misionaris. Robert Clinton memiliki latar belakang pendidikan yang baik di bidang teknik maupun teologi. Ia juga sering melakukan perjalanan pelayanan dan menjadi konsultan dalam bidang kepemimpinan Kristen. Bersama istrinya, Marylin, ia juga mendedikasikan hidupnya dalam pelayanan Kristen.”¹⁵ Latar belakang pelayanan kedua tokoh ini penting digarisbawahi, sebab teori mentoring yang mereka kembangkan lahir dari pengalaman pemuridan gerejawi, bukan dari teori pendidikan umum, sehingga sejak awal memang dirancang sebagai kerangka pembinaan iman.

2.2 Pokok-pokok pemikiran Paul D. Stanley dan Robert Clinton

Dalam sebuah buku *Mentoring dan Pemuridan*, Stanley dan Clinton menjelaskan bahwa fungsi serta jenis mentoring mencakup beberapa pokok pemikiran yang dibagi ke dalam tujuh area secara spesifik. Ketujuh fungsi mentor di bawah ini perlu dipahami bukan sebagai daftar peran generik seperti yang juga dikenal dalam dunia pendidikan atau pelatihan kerja, melainkan sebagai bentuk-bentuk konkret dari panggilan rohani. Yang membedakannya adalah tujuan akhirnya. Setiap fungsi diarahkan pada pertumbuhan iman dan pembentukan karakter serupa Kristus, bukan semata pencapaian target duniawi. Sebagai contoh, seorang pelatih olahraga juga melatih, tetapi tujuannya prestasi, sedangkan *coach* dalam mentoring Kristen mengarahkan mentee untuk bertumbuh dalam kedewasaan iman melalui keterampilan yang dilatih. Ketujuh fungsi ini perlu dipahami bukan sebagai peran umum seperti dalam dunia pendidikan atau

¹⁵ J. Robert Clinton, *Pengembangan Kepemimpinan* (Bandung: Lembaga Pelayanan Rohani Para Navigator Indonesia, 1992), 5.

pelatihan kerja, melainkan sebagai bentuk konkret dari panggilan hidup kristiani, karena tujuan akhirnya adalah pertumbuhan iman dan pembentukan karakter serupa Kristus. Dan orang-orang yang melakukan proses mentoring tersebut disebut sebagai berikut:

2.2.1 Pembuat Murid (Discipler).

Pembuat murid adalah orang yang melakukan proses pemuridan (menjadikan seseorang sebagai murid Kristus). Dalam prosesnya, orang yang didampingi (mentee) dibimbing bertahap mulai dari dilatih berdoa, membaca Alkitab secara pribadi, mengikuti pelajaran Alkitab, sampai akhirnya ia menjadi murid kristus dan semakin mengenal kristus dalam setiap aspek kehidupannya, dan pada gilirannya terpenggil untuk memperkenalkan Kristus kepada orang lain. Pertumbuhan seorang murid dipengaruhi oleh kerinduan dan kesungguhannya untuk bertumbuh, serta kemampuan mentor dalam membimbing. Di PPA, fungsi ini membantu mentor mengenal dan mendampingi remaja agar bertumbuh semakin dekat dengan Tuhan. Jika salah satu tidak berjalan dengan baik, maka proses mentoring akan terhambat. Baik murid maupun mentor memiliki tanggung jawab masing-masing. Murid perlu bersedia diarahkan, setia belajar, sementara itu, mentor perlu membimbing dengan sungguh-sungguh, serta mendampingi mereka secara teratur.¹⁶

2.2.2 Pembimbing Rohani (Spiritual Guide)

Pembimbing Rohani adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengarahan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan atau keputusan

¹⁶ Paul D. Stanley and J. Robert Clinton, *Mentoring & Pemuridan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2015), 32–34.

yang berkaitan dengan keadaan rohani atau kedewasaan seseorang. Dalam proses mentoring, pembimbing rohani berperan seperti orang yang memeriksa kesehatan rohani agar kondisi iman seseorang tetap baik. Seorang mentor juga perlu meminta hikmat Tuhan, dan mentor dapat mendampingi remaja menghadapi pergumulan hidup serta menolong mereka.¹⁷

2.2.3 Pelatih (Coach)

Pelatih adalah orang yang memberikan motivasi keterampilan, dan aplikasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran atau target (misalnya pelatih tinju untuk persiapan pertandingan). Pelatih biasanya adalah seorang yang ahli dan sangat menguasai bidang tersebut atau mungkin ia pernah menjadi juara dalam bidang tersebut. Dalam kaitan itu pelatihan bisa juga diartikan sebagai proses relasi ketika mentor yang menguasai suatu keterampilan mengimparkannya ke mentee atau murid yang ingin mempelajarinya. Dalam pelayanan remaja, mentor berperan melatih remaja mengembangkan potensi, tanggung jawab, dan kemampuan mereka sehingga dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁸

2.2.4 Konselor (Counselor)

Menurut Paul dan Stanley konselor adalah orang yang memberikan nasihat dan mengoreksi sudut pandang atau gambaran tentang jati diri sendiri atau jati diri orang lain, baik tentang keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan. Contohnya di dalam konseling pranikah, yang biasanya dilakukan selama 3-6 bulan, kedua calon mempelai diberi bekal dasar-dasar firman Tuhan sebelum

¹⁷ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 57–66.

¹⁸ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 67–78.

mereka memasuki pemberkatan nikah di gereja. Demikian juga ketika ada kasus keluarga yang terancam pecah atau bercerai, peran konselor sangatlah diperlukan. Peran mentor atau konselor dalam konseling bisa juga mencakup hal-hal lainnya, seperti memberikan penghiburan atau dorongan ketika mentee menghadapi situasi yang sulit dan mengalami down secara mental atau rohani, mendengar keluhan-keluhan mentee sehingga ia merasakan ada yang memedulikan dan memerhatikan. Dalam pendampingan remaja, fungsi ini memungkinkan mentor mengenal permasalahan yang dihadapi remaja, mendengarkan mereka, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁹

2.2.5 Guru (Teacher)

Guru atau pengajar adalah orang yang memberikan pengajaran dan pengertian dari satu ilmu atau bidang pelajaran tertentu, misalnya guru matematika atau Sekolah Minggu. Untuk mendapatkan pembimbing yang tepat, seseorang perlu mengetahui bidang apa yang ingin dipelajari, mencari orang yang memiliki kemampuan di bidang tersebut, dan membangun hubungan yang baik dengan pengajar itu. dalam mentoring, mentor tidak hanya menyampaikan pengetahuan Alkitab, tetapi juga membantu remaja memahami serta menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2.2.6 Sponsor

Sponsor yang dimaksud kedua orang itu adalah mentor yang memiliki pengalaman, pengaruh, dan relasi yang luas sehingga dapat membantu mentee berkembang dalam pelayanan, kepemimpinan, maupun masa depannya. Sponsor

¹⁹ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 79–90.

²⁰ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 91–101.

juga memiliki jaringan yang cukup luas sehingga dengan mudah ia bisa berfungsi sebagai fasilitator atau sebagai jembatan untuk “menyambungkan” seseorang ke orang lain yang diperlukannya sebagai narasumber atau orang yang membantunya nanti.”²¹ Dalam menjalankan perannya, mentor sponsor perlu menghindari sikap pilih kasih. Tujuannya bukan hanya untuk kemajuan pribadi seseorang, tetapi juga demi perkembangan organisasi. Dan mentor dapat membantu remaja menemukan potensi diri dan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan mereka.

2.2.7 Model (Role Model atau Anutan)

Model atau teladan adalah seseorang yang melalui kehidupan, karakter, iman, dan sikap hidupnya dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Teladan itu bisa diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang dapat belajar dari seorang model meskipun tidak pernah bertemu langsung, misalnya melalui pembelian kaset, CD, dan DVD sang pembicara tanpa disadari oleh orang tersebut. Dalam mentoring, model berperan sebagai contoh hidup yang dapat ditiru oleh mentee. Dalam mentoring, mentor menjadi teladan dalam iman, karakter, dan perilaku sehingga remaja dapat belajar bukan hanya dari perkataan, tetapi juga dari kehidupan mentor yang mereka lihat setiap hari. Berbeda dengan bentuk mentoring lain yang dilakukan secara pasif melalui pengamatan dan inspirasi dari kehidupan seseorang.²²

²¹ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 105–17.

²² Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 121–31.

2.3 Definisi Mentoring

2.3.1 Pengertian Mentoring

Mentoring berasal dari kisah *The Odyssey* karya Homer. Dalam cerita tersebut, Ulysses menunjuk seseorang bernama mentor untuk membimbing dan mendampingi anaknya selama ia pergi berperang. Dari kisah inilah muncul istilah mentor yang berarti pembimbing atau pendamping bagi seseorang. Mentor dipahami sebagai pribadi yang bijaksana, peduli, dan mampu membimbing orang lain dengan baik. Seorang mentor tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membangun hubungan yang dekat, hangat, dan penuh perhatian dengan mentee. Mentor menerima mentee apa adanya, memahami kepribadiannya, serta mendampingi proses pertumbuhannya dengan sabar tanpa memaksa.²³ Mentoring juga bersifat dialogis bukan relasi searah dari mentor ke mentee, melainkan proses saling belajar, dimana mentor sendiri turut bertumbuh melalui relasi tersebut.

2.3.2 Pengertian Mentoring Dari Beberapa Ahli

Mentoring pada dasarnya merupakan proses pendampingan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain bertumbuh dan berkembang. Dalam proses ini, mentor tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, serta membantu mentee atau orang yang didampingi menghadapi berbagai tantangan yang dekat dan berkelanjutan, mentoring bertujuan menolong seseorang mencapai perkembangan yang lebih baik, baik dalam pengetahuan, karakter, maupun keterampilan. Pemahaman tersebut didukung oleh beberapa ahli. Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton menjelaskan bahwa mentoring merupakan pengalaman relasional yang

²³ *Pemimpin Dan Mentoring Dalam Organisasi*, 6–7.

melaluinya seseorang memberdayakan orang lain dengan berbagai sumber daya yang telah Allah berikan. John C. Crosby memandang mentoring sebagai sumber dukungan, tempat berbagi pemikiran, sekaligus dorongan yang membantu seseorang bertumbuh. Sementara Chip R. Bell menjelaskan bahwa mentoring adalah proses membantu secara orang lain untuk belajar sehingga perkembangan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.²⁴

2.3.3 Tujuan Mentoring

Stanley dan Clinton menjelaskan bahwa tujuan mentoring adalah menolong seseorang untuk bertumbuh dan menjadi dewasa dalam iman. Pertumbuhan ini tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses mentoring, seseorang dibimbing untuk membangun kebiasaan rohani seperti beribadah, membaca Firman Tuhan, dan berdoa. Selain itu, mentoring juga bertujuan membentuk hubungan yang baik dengan sesama, misalnya melalui persekutuan, saling membangun, mentoring juga mendorong seseorang untuk mulai terlibat dalam pelayanan. Dengan melayani, seseorang belajar bertanggung jawab, berbagi kepada orang lain, dan menghidupi imannya.”²⁵

²⁴ *Pemimpin Dan Mentoring Dalam Organisasi*, 2–3.

²⁵ Paul D. Stanley and Robert Clinton, *MENTOR: anda perlu mentor & bersedia menjadi mentor*, 52–53.